

## Menjelajahi Manfaat *Finger Painting* dalam Pendampingan Pembelajaran di PAUD Matahari

Bayyinah Nurrul Haq<sup>1</sup>, Damar Rangga Putra<sup>2</sup>, Santo Tjin<sup>3</sup>, Roostrianawati Sukmono<sup>4</sup>

Program Studi Desain Produk, Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sampoerna University, Jakarta, Indonesia

Program Studi PG-PAUD, Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

Email: [bayyinah.nh@trilogi.ac.id](mailto:bayyinah.nh@trilogi.ac.id) )\*

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 15 November 2023

Direvisi : 16 Desember 2023

Disetujui : 17 Desember 2023

#### Kata Kunci :

Abdimasyarakat; PG-PAUD;  
*Finger Painting*; *Participation Action Research*

### ABSTRAK

Tulisan ini berisikan pembahasan tentang kegiatan abdimasyarakat berupa pendampingan belajar menggambar di PAUD Matahari Pancoran Jakarta. Tujuannya adalah memberikan *re-freshment* dan alternatif kegiatan menggambar di kelas, yaitu lewat kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* sehingga siswa dapat berinteraksi dengan media berkarya yang sederhana, teknik berkarya yang lebih luwes dalam menghadapi perbedaan rentang usia peserta kelas. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Participation Action Resesarch* (PAR) terdiri dari tahapan, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Tim pelaksana adalah dosen dan mahasiswa dari program studi Desain Komunikasi Visual dan Desain Produk PG-PAUD yang berasal dari Universitas Sampoerna dan Trilogi. Peserta kegiatan terdiri dari guru, orang tua dan siswa dengan rentang usia 4-6 tahun. Pendampingan belajar melukis dengan teknik *finger painting* dapat terlaksana dengan baik karena memanfaatkan bahan mudah didapat dan terjangkau dan hasil evaluasi menunjukkan pembelajaran yang baik. Partisipasi guru dan orang tua mendukung pemahaman belajar menggambar yang menyenangkan di kelas.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: 15 November 2023

Revised: 16 Desember 2023

Accepted: 17 December 2023

#### Keywords:

Community service; Early Childhood Education; *Finger Painting*; *Participation Action Research*

### ABSTRACT

*This article contains a discussion of community service activities in the form of assistance in learning to draw at PAUD Matahari Pancoran Jakarta. The aim is to provide refreshment and alternative drawing activities in class, namely through drawing activities using finger painting techniques so that students can interact with simple work media, work techniques that are more flexible in dealing with the different age ranges of class participants. The implementation method used is Participation Action Research (PAR) consisting of stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Evaluation. The implementing team is lecturers and students from the PG-PAUD Visual Communication Design and Product Design study program from Sampoerna and Trilogi Universities. The activity participants consisted of teachers, parents and students aged 4-6 years. Assistance in learning to paint using the finger painting technique can be carried out well because it uses easily available and affordable materials and the evaluation results show good learning. Teacher and parent participation supports the understanding of learning to draw fun in the classroom.*

## 1. Pendahuluan

Menurut Permendikti no. 53 tahun 2023 (KemdikbudRistek, 2023) tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, masyarakat sekitar kampus adalah salah satu bagian dari *stakeholder*. Masyarakat sekitar kampus memiliki peran penting dalam memberikan masukan dan umpan balik terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi di kampus tersebut. Selain itu, masyarakat sekitar kampus juga dapat berperan dalam memfasilitasi kegiatan akademik dan non-akademik di kampus, serta menjaga lingkungan kampus agar tetap kondusif dan nyaman bagi seluruh civitas akademika.

Universitas Trilogi dan Universitas Sampoerna memiliki program studi Desain Komunikasi Visual, keduanya memiliki kesamaan dalam domain keilmuan, terutama dalam aspek menggambar. Universitas Trilogi dan Universitas Sampoerna memiliki program studi Desain Komunikasi Visual yang sama, terutama dalam hal seni. Menggambar dianggap sebagai kompetensi dasar yang berguna untuk menyampaikan ide dan merancang gagasan. Jaya (2017) dalam (Gide, 2020) mengemukakan bahwa menggambar adalah keterampilan yang perlu dilatih sejak dini karena dapat melatih imajinasi, kepekaan emosi. Hal ini merupakan hal yang selalu dilatih dalam pendidikan desain. Sesuai dengan gagasan tentang pembelajaran seni untuk anak usia dini, maka dibutuhkan pendekatan menyenangkan untuk mengajar menggambar diharapkan dapat mengurangi ketakutan dan kesulitan yang sering terkait dengan aktivitas tersebut.

PAUD Matahari merupakan mitra tridharma bagi kedua kampus tersebut. Sekolah yang berlokasi di bawah radius 1 Km dari keduanya, Seperti halnya kurikulum, aspek kegiatan belajar mengajar selalu membutuhkan pemutakhiran serta penyesuaian. Dengan adanya kerjasama antara PAUD Matahari dengan kedua kampus tersebut diharapkan kampus mendapatkan manfaat dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, dan PAUD Matahari memperoleh manfaat berupa pengalaman dan wawasan baru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Menurut Hertami,et.al (Hertami DN et al., 2019) lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tingkat pendidikan sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar yang berfungsi memberikan pelayanan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Fokus utama pembelajaran di PAUD adalah memberikan stimulasi pada berbagai aspek perkembangan anak, dengan prinsip utama Pendidikan Anak Usia Dini, yang menekankan pembelajaran melalui kegiatan bermain). Pentingnya memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak adalah agar pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat optimal, sesuai dengan potensi individu masing-masing anak. Menurut penelitian Putri dan Suryana (Putri & Suryana, 2022) kegiatan belajar di tingkat anak usia dini. Program pembelajaran untuk anak usia dini harus memprioritaskan permainan yang mendukung kebebasan eksplorasi mereka. Orang dewasa hanya berperan sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah mereka.

Salah satu kegiatan belajar di tingkat ini adalah membuat karya seni rupa. Kegiatan menggambar bagi peserta usia PAUD adalah proses berkarya seni yang lebih menitikberatkan pada tujuan eksplorasi, penjelajahan rasa ingin tahu, dan kebebasan berekspresi melalui beragam eksperimen dengan alat dan media, seperti yang telah disorot oleh Jenson (Jenson, 2018) dan penelitian Ramdini & Farida (Marlina & Mayar, 2020). Menurut Hertami (Hertami DN et al., 2019). Pembelajaran seni bagi anak usia dini dapat berperan dalam memupuk kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya karena menitikberatkan pada pengalaman yang akan menumbuhkan nilai-nilai estetika dalam diri mereka.

Seperti halnya kurikulum, berbagai aspek dalam kegiatan belajar mengajar selalu membutuhkan pemutakhiran serta penyesuaian. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian dari kewajiban Tri Dharma perguruan tinggi, oleh karena itu kerjasama dengan kedua kampus tersebut merupakan suatu kegiatan yang bersifat simbiosis mutualisme. Seperti diungkapkan dalam laporan kegiatan abdimasyarakat Pamungkas (Pamungkas et al., 2020) harapan kegiatan seperti ini adalah kampus mendapatkan manfaat bermitra dalam hal diseminasi ilmu pengetahuan yang berkembang di kampus sementara pihak PAUD Matahari mendapatkan manfaat berupa pengalaman dan wawasan baru yang dapat diaplikasikan pada kegiatan lainnya.

Haq dan Rachmawaty (Haq & Rachmawaty, 2023) menjelaskan tentang besarnya peran guru dalam merencanakan, menyediakan sarana, dan memastikan akses siswa ke bahan ajar agar pengembangan potensi artistik dan estetik tercapai. Krusialnya peran guru dalam kelas seni untuk siswa anak usia dini, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran yang relevan. Pilihan tema, teknik, dan media untuk pembelajaran seni di PAUD harus disesuaikan dengan kondisi kognitif dan fisik siswa. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang dipilih dipengaruhi oleh manajemen sekolah dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, ujicoba-simulasi diperlukan saat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa PAUD. Sekolah memiliki kesempatan untuk meneliti berbagai strategi, materi, dan manajemen pembelajaran yang telah diteliti di perguruan tinggi melalui kegiatan pendampingan melalui kegiatan abdi-masyarakat.

Berdasarkan penelitian Evivani dan Oktaria (Evivani & Oktaria, 2020) kelebihan dari pembelajaran menggambar dapat melatih motorik halus pada anak, hal senada diungkapkan dalam penelitian Khadijah (Khadijah et al., 2022) *finger painting* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Lewat teknik ini kemampuan jari mereka dapat ditingkatkan dengan menggambar menggunakan jari mereka secara langsung, tanpa alat bantu gambar lainnya.

Koordinasi motorik halus anak-anak meningkat pesat pada usia empat hingga lima tahun, ini memungkinkan mereka membuat garis, menjiplak bentuk, dan mengontrol gerakan tangan mereka dengan otot halus. Anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui seni dengan berbagai media, memberikan kesenangan dan stimulasi langsung pada tangan mereka melalui kegiatan seperti melukis dengan teknik *finger painting* (Evivani & Oktaria, 2020; Khadijah et al., 2022; Marlina & Mayar, 2020).

*Finger painting* adalah sebuah teknik melukis yang mempergunakan jari sebagai alat untuk melukis secara langsung dengan tidak menggunakan alat, melainkan anak dapat menggantikan fungsi kuas dengan jari-jarinya langsung. Sedangkan menurut Sumanto (2005: 53) dalam Evivani (Evivani & Oktaria, 2020) *finger painting* adalah salah satu jenis kegiatan menggambar yang dilakukan seseorang dengan menggoreskan adonan warna/bubur warna menggunakan jari tangan secara langsung dan bebas di atas bidang gambar, sedangkan batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Media yang digunakan dalam *finger painting* sangat sederhana dan mudah diakses, dalam tulisan Marlina & Mayar (Marlina & Mayar, 2020) adalah *finger painting* dengan menggunakan media adonan kanji dan pewarna merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor. Menurut Wahyuni (Wahyuni & Erdiyanti, 2020) terkait pemilihan media berkarya yang harus diperhatikan adalah aspek keamanan bagi anak oleh karena itu idealnya memilih bahan yang aman atau jenis *non-toxic* seperti tepung, cat atau pigmen yang aman. Media yang digunakan dalam teknik

*finger painting* menurut Marlina & Mayar (Marlina & Mayar, 2020) adonan/ berupa campuran warna (bubur warna) , lainnya yang terbuat dari kanji, adonan kue, pasir atau pewarna dan sebuah bidang gambar/kertas .Terkait teknik gambar Wahyuni (Wahyuni & Erdiyanti, 2020) teknik *finger painting* tidak membutuhkan teknik khusus karena cukup menggunakan jari tangan secara langsung sehingga memberikan pengalaman berbeda bagi anak yang umumnya menggambar menggunakan alat seperti pensil, *crayon* atau spidol, Peralatan *finger Painting* yang digunakan menurut Suyanto (2005: 144) dalam Marlina dan Mayar (Ramdini & Dr. Farida Mayar, 2019), adalah : 1) Pewarna untuk melukis dengan tangan 2) Kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan 3) Kain lap 4) Mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat cat.

PAUD Matahari termasuk pada kategori BKB atau Bina Keluarga Balita, menurut dengan data sekolah yang diunduh di Data Pokok BKB PAUD Matahari - Pauddikdasmen (kemdikbud.go.id). Lokasi PAUD Matahari berada di Pancoran Barat IX No.1, Pancoran, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan Provinsi. D.K.I. Jakarta, Kelurahan Pancoran – Jakarta Selatan adalah sekolah dengan Nomor SK Pendirian Sekolah 3003/1.20.1 / 31.74.08.1001/ -1.851.192/ 2016 didirikan pada 20 April tahun 2016. Pada tahun yang sama telah mendapatkan SK Izin operasional pada tahun yang sama.

Kegiatan belajar dan bermain yang diselenggarakan oleh PAUD Matahari meliputi belajar menggambar, menyanyi, menari dan latihan keterampilan dasar untuk anak usia dini lainnya. Sebagai upaya pengayaan kegiatan dan peningkatan kualitas belajar PAUD Matahari menjalin kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat, salah satunya adalah dengan perguruan tinggi. Terdapat beberapa catatan terkait pembelajaran seni rupa di PAUD Mentari yaitu : 1) Kegiatan berkarya seni rupa dengan sudut pandang kebutuhan peserta didik. 2) Perlunya kegiatan menggambar yang berbeda, bukan hanya jenis gambar pensil warna/crayon dan kertas saja. Tujuannya memberikan pengalaman baru, wawasan baru dalam berkarya seni rupa. 3) Perlunya kegiatan menggambar yang, bukan hanya belajar memegang pensil saja tapi perlu kegiatan berkarya yang dapat melatih otot halus dan melatih sistem sensoris. 4) Perlunya kegiatan menggambar yang menyenangkan, tidak membebani. Karena teknik menggambar dengan menggunakan pensil warna, krayon, atau spidol cenderung mirip dengan kegiatan belajar menulis. Padahal kegiatan berkarya seni rupa atau menggambar seharusnya menjadi alternatif kegiatan belajar yang lebih santai, bebas, dan menyenangkan. 5) Kegiatan berkarya seni rupa dalam sudut pandang kebutuhan guru dan sekolah. 6) Wawasan baru dalam memilih alat, teknik, dan media gambar. 7) Wawasan baru untuk mempersiapkan jenis media gambar yang harus dibuat sendiri. 8) Wawasan baru dalam menata skenario pembelajaran seni rupa di kelas.

Berdasarkan pembahasan di atas maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan *re-freshment* dan alternatif kegiatan menggambar di kelas, yaitu lewat kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* sehingga siswa dapat berinteraksi dengan media berkarya yang sederhana, teknik berkarya yang lebih luwes dalam menghadapi perbedaan rentang usia peserta kelas. Ditinjau dari tim pelaksana tidak hanya melibatkan tim program studi Desain Komunikasi Visual dan Desain Produk, tetapi juga tergabung tim program studi pendidikan, yaitu program studi PG-PAUD. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Kamis, 23 Oktober 2023, merupakan kegiatan yang mencakup bidang desain, khususnya menggambar secara umum, dengan penerapan kegiatan menggambar seni rupa dalam perspektif praktik keilmuan PG PAUD.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat adalah *Participatory Action Research* (PAR) seperti yang dijelaskan oleh Utomo (B.Utomo et al., 2023) secara umum terdiri dari tiga tahap: perencanaan, tindakan, evaluasi. Tujuannya memberikan solusi komprehensif terhadap masalah, fokus pada pemberdayaan melalui partisipasi peserta kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan dari tahap perencanaan hingga evaluasi membutuhkan satu bulan, dimulai sejak akhir bulan September dan puncaknya pelaksanaan kegiatan di PAUD Matahari pada tanggal 23 Oktober 2023. Lokasi perencanaan kegiatan berada di Universitas Sampoerna dan Trilogi.

Tahapan pertama adalah Perencanaan, berupa tahap penyusunan rencana kerja dan mempersiapkan segala kebutuhan alat, materi yang akan dipergunakan di hari pelaksanaan. Hal itu meliputi kegiatan studi pustaka, eksplorasi tema gambar, dan eksplorasi gambar yang sesuai untuk peserta didik di PAUD Matahari. Proses koordinasi sebagian besar dilakukan melalui komunikasi menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan rapat menggunakan *platform Zoom*. Sementara itu, seluruh rangkaian kegiatan pelatihan diadakan di PAUD Matahari. Proses pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan PAR dengan modifikasi seperti yang dijelaskan pada diagram yang di bawah ini,



Gambar 1 . Tahapan Pelaksanaan kegiatan abdi masyarakat

Pelaksana kegiatan terdiri 15 orang tim fasilitator berasal dari dosen dan mahasiswa Sampoerna dan Trilogi sedangkan sebanyak 5 orang dari tim Guru dan tendik PAUD Matahari. Tim PAUD Matahari berperan sebagai mediator bagi siswa dan orang tua siswa PAUD Matahari. Kegiatan “*Funtastic Learning Through Finger Painting*” dilakukan pada jam kelas-belajar siswa PAUD Matahari.

Metode **pelaksanaan** kegiatan adalah jenis pendampingan di kelas dengan tim fasilitator sekaligus menjadi instruktur kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di kelas dalam satu rangkaian, dilanjutkan dengan diskusi untuk mendapatkan refleksi, umpan balik dan penyusunan rencana lanjutan.

**Evaluasi** dilakukan lewat diskusi antara tim fasilitator dan tim guru PAUD Matahari yang dilaksanakan setelah kegiatan pendampingan selesai. Evaluasi program akan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil setiap kegiatan. Evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pelaksanaan kegiatan untuk menemukan kendala dan hambatan yang dirasakan dan dialami oleh guru sebagai peserta dan objek kegiatan, serta tim pelaksana kegiatan.

**Penyusunan Rencana kerja lanjutan** dilakukan melalui diskusi untuk penyusunan rencana kerja di tahun berikutnya bertujuan untuk peningkatan kerja sama dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra. Tujuan dari kegiatan ini sejalan dengan Mailani (Mailani et al., 2019) tentang upaya memperoleh kegiatan abdimasyarakat yang berkelanjutan. Keberlanjutan program akan terjadi jika salah satu kegiatan utama dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga masalah mitra dapat diselesaikan maka program atau kegiatan selanjutnya dilakukan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Pelaksanaan Kegiatan

##### Tahap Perencanaan

Semua kegiatan dilakukan secara daring melalui komunikasi berbasis *WhatsApp (WA)* dan rapat melalui aplikasi *Zoom*. Tahap persiapan di mulai dari tanggal 8 Oktober 2023 hingga hari pelaksanaan yaitu 12 Oktober 2023. Hasil rapat koordinasi tim dosen – mahasiswa adalah Kegiatan abdimasyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar di kelas langsung. Hal ini sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan yaitu PAR sesuai dengan penjelasan dalam Utomo (B. Utomo et al., 2023) bahwa metode ini akan melibatkan guru-siswa-orangtua secara langsung dan terlibat aktif dalam semua rangkaian kegiatannya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar secara langsung diharapkan akan menambah semangat belajar siswa. Hal ini juga dapat memperkuat komunikasi orang tua dengan guru terkait kegiatan belajar siswa.

Aktivitas belajar di kelas adalah berkarya seni rupa yang memberikan pengalaman bermain, eksplorasi, dan diarahkan untuk diseting menyenangkan. Pilihan kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* dengan latar belakang :

- a. Sesuai dengan kondisi peserta didik di PAUD Matahari yaitu 4-6 tahun yang membutuhkan stimulasi sensorik yang akan didapatkannya melalui menggambar langsung tanpa bantuan alat gambar, aktivitas seperti ini didukung oleh berbagai temuan penelitian Farida (Khadijah et al., 2022; Marlina & Mayar, 2020; Wahyuni & Erdiyanti, 2020) terkait manfaat teknik *finger painting* untuk peserta didik usia dini.
- b. Menggambar adalah ciri khas kompetensi dari tim dosen yang sebagian besar berlatar belakang desain dan PG-PAUD. Tujuan kegiatan abdimasyarakat selain untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* juga diharapkan dapat menjadi rangkaian diseminasi hasil penelitian dosen. Hal ini sesuai dengan amanat Permendikti no. 53 tahun 2023 (KemdikbudRistek, 2023).

##### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan ramah tamah dan koordinasi antara tim dosen dan mahasiswa dengan tim guru PAUD MATAHARI. Koordinasi yang dilakukan seputar persiapan kegiatan di kelas. PAUD Matahari berdasarkan kepengelolaannya termasuk kepada jenis sekolah anak usia dini non- formal. Kegiatan belajar mengajar dilakukan Senin- Jumat dan dimulai pada pukul 09.30 hingga pukul 11.00. Persiapan alat dan media berkarya dilakukan langsung di lokasi dengan tujuan memberikan pelatihan pada tim guru PAUD untuk membuat adonan media berkarya.

Persiapan alat dan media berkarya yaitu cat dan kertas gambar. cat yang digunakan adalah cat air yang dicampurkan dengan lem putih dan sedikit air. Pilihan bahan – bahan ini merupakan modifikasi dari adonan media yang dipergunakan pada penelitian Marlina (Marlina & Mayar, 2020) dengan mengganti bahan tepung/kanji dengan lem putih. Pertimbangannya lem putih lebih praktis, siap pakai sehingga membutuhkan waktu lebih cepat dalam persiapannya, bersifat senyawa dengan cat air karena keduanya termasuk bahan *waterbased* dan mengurangi potensi mengotori ruangan. Proses pencampuran adonan lem putih, air dan cat air terlihat pada gambar 2 di bawah ini,



**Gambar 2. Persiapan media berkarya, membuat adonan air, lem putih, dan cat air**

Setelah siswa berkumpul maka pihak sekolah mempersiapkan siswa untuk kegiatan berkarya seni rupa. Siswa diarahkan untuk didampingi orangtuanya masing – masing. Untuk persiapan dilaksanakan apersepsi dilanjutkan dengan menyanyi bersama dan mendengarkan dongeng. Bagian ini dipandu oleh tim dosen bergantian antara tim guru PAUD Matahari. Suasana pada tahap ini seperti dijelaskan pada foto di bawah ini,



**Gambar 3. Tahap apersepsi ,mendongeng, dan menyanyi bersama sebelum kegiatan inti**

Setelah suasana belajar kondusif , tim mahasiswa dipandu oleh dosen membagikan alat dan media gambar. dan celemek berbahan plastik untuk menjaga kebersihan pakaian seragam siswa. Persiapan dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan beberapa pilihan warna sekaligus /satu set warna primer.

Kegiatan inti belajar diawali dengan penjelasan oleh tim dosen mengenai tema kegiatan berkarya seni rupa. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pembahasan materi menggambar *finger painting* dilakukan dalam bentuk tutorial-demonstrasi setiap tahapan. Urutan kegiatan inti di kelas menggambar *finger painting* adalah sebagai berikut :

- Peserta diminta untuk memilih satu warna terlebih dahulu. Peserta diminta untuk membuat cap telapak tangan di kertas dan memberikan mereka waktu sekitar 10-15 menit untuk mengeksplorasi alat dan media yang tersedia
- Peserta diajak untuk eksplorasi sekitar 10-15 menit dengan cara menambahkan bentuk pada stempel telapak tangan , seperti menambahkan mata, mulut, rambut, aksesoris seperti pita atau objek lain pada bentuk hasil cap tangan mereka itu.
- Peserta diminta untuk membuat cap telapak tangan lainnya dengan menggunakan warna yang berbeda-beda.
- Peserta diminta menuliskan nama masing – masing pada karyanya.
- Peserta diminta untuk menunjukkan karyanya masing -masing
- Peserta diminta untuk mengumpulkan karyanya untuk dikeringkan.

Suasana dan hasil karya siswa di kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* seperti pada gambar 4 di bawah ini,



**Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan abdimasyarakat di PAUD Matahari**

Hasil karya menggambar dengan teknik *finger painting* seperti yang ditunjukkan pada gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa teknik ini sesuai untuk siswa usia 4-6 tahun seperti hasil penelitian (Khadijah et al., 2022; Marlina & Mayar, 2020; Ramdini & Dr. Farida Mayar, 2019). Hal ini ditunjukkan dengan,

- a. Adanya kesesuaian jenis kegiatan dengan usia kognitif siswa (Khadijah et al., 2022; Ramdini & Dr. Farida Mayar, 2019). siswa dapat memahami dan mengikuti tahapan kegiatan dibuktikan dengan hasil karya yang sesuai tema. Untuk siswa kelas nol besar mulai terlihat indikasi untuk mengembangkan karya yang lebih ‘bercerita”, bukan hanya eksplorasi media dan warna saja.
- b. Teknik *finger painting* mampu memantik kreativitas siswa (Khadijah et al., 2022; Ramdini & Dr. Farida Mayar, 2019). Sementara pada peserta nol kecil sebagian besar sudah memahami eksplorasi aneka warna primer dan ada upaya untuk mencampur-campurkan warna. Artinya kegiatan menggambar dengan *finger painting* turut memantik kreativitas dan keberanian eksplorasi.
- c. Menggambar teknik *finger painting* dapat melatih motorik halus siswa (Khadijah et al., 2022) .Target untuk melatih motorik halus pun tercapai, terlihat beberapa karya menunjukkan adanya tarikan garis Dimana terlihat jejak jelpak tangan yang memutar,titik-titik dengan ujung jari, atau menyusun komposisi dengan beberapa stemple tangan.

Setelah kegiatan inti selesai sambil menunggu gambarnya kering peserta diajak bermain dan bernyanyi sambil menunggu acara ditutup. Kegiatan belajar ditutup dengan berfoto bersama dokumentasi kegiatan digambarkan pada foto di bawah ini,



**Gambar 5. Karya dan sesi penutupan acara**

Kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi dan refleksi atas pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini disimpulkan beberapa hal yaitu :

## Persiapan alat dan media Lukis

Persiapan media lukis memerlukan waktu khusus karena pencampuran adonan lem putih, air, dan cat air membutuhkan sekitar 5 menit untuk mendapatkan adonan warna yang homogen. Untuk mendapatkan varian warna yang lebih banyak, butuh alokasi waktu di atas 1 jam. Hal ini dapat disiasati dengan hanya mempersiapkan warna primer dan inti saja seperti : warna primer ; kuning, merah, biru , dan warna pencampur yaitu hitam dan putih.

## Teknik dan tema berkarya

Durasi efektif belajar di bawah 30 menit, maka perlu pertimbangan untuk kegiatan seni serial dan berjenjang. Contohnya, fokus pada satu teknik dengan berbagai kegiatan dan tema yang berbeda, penerapan tingkat kesulitan berjenjang. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk terbiasa dengan teknik tersebut namun dilatih untuk menggunakannya untuk berbagai tema, seperti melukis dengan jari untuk berbagai ekspresi wajah dan binatang pada sesi berikutnya.

## Sistem stok dan alat penyimpanan media lukis

Sistem stok membantu guru mempersiapkan alat dan bahan lebih awal dan menghemat waktu. Namun, membutuhkan sistem penyimpanan bahan siap pakai yang kedap udara untuk menghindari kerusakan campuran air, lem putih, dan cat air yang dapat terurai jika disimpan dalam jangka waktu yang lama. Menempatkan lem putih pada cat berisiko membuat adonan cepat kering sehingga tidak dapat digunakan lagi.

## Tahap Evaluasi Kegiatan and Rencana Lanjutan

Berdasarkan kesimpulan hasil evaluasi maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan pihak universitas dan mitra adalah : Akan dilaksanakan penandatanganan *MoU* dan persiapan agenda kegiatan selanjutnya baik kegiatan lanjutan dari abdi masyarakat di PAUD Matahari. Bentuk Kerjasama atau kegiatan tidak hanya dalam lingkup kegiatan belajar mengajar saja namun jenis kegiatan lainnya untuk program kegiatan di tahun 2024 terkait pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dari mitra abdimasyarakat.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Upaya kedua belah pihak untuk bekerja sama untuk meningkatkan materi pembelajaran, terutama seni rupa, melalui pendampingan pembelajaran seni rupa dan kriya bagi guru di PAUD Matahari. Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa teknik melukis *finger painting* dapat dilaksanakan di PAUD Matahari. Sesuai dengan rencana awal, kegiatan menggambar dengan teknik menggambar dengan jari dapat dilakukan untuk peserta didik usia 4-6 tahun. Pemilihan teknik *finger painting* dapat terlaksana dengan baik karena media berkarya seperti cat air, kertas gambar, dan lem putih tersedia dengan harga terjangkau, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran melukis dengan jari mudah ditemukan dan disiapkan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran menggambar dengan teknik *finger painting* terlaksana dengan baik dibuktikan dengan suasana belajar yang terkendali dan antusiasme siswa yang tinggi saat mengikuti kegiatan tersebut. Partisipasi guru dan orang tua yang sinergis membantu pemahaman inti kegiatan yaitu belajar menggambar yang menyenangkan dan eksplorasi otot-otot

halus lewat menggambar langsung dengan dapat jari-jari-tangan tercapai. Siswa PAUD Matahari dapat bekerja secara mandiri dan berimprovisasi saat menggambar-mewarnai-memberikan detail gambar, sementara guru dan orang tua siswa hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

## 5. Daftar Pustaka

- B.Utomo, H., Dwiyantri, L., K.Wati, E., Istiwantiningtyas, V., Yulianto, D., & Wahyusugiharti, N. (2023). Sosialisasi Strategi Learning by Doing Orang Tua untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 291–300.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Gide, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 39–44.
- Haq, B. N., & Rachmawaty, M. (2023). Strategi Pembelajaran Melukis dengan Teknik Mix-Media untuk Siswa Usia 4-7 Tahun. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i1.189>
- Hertami DN, Rr. R., Adlin, D., & Panggabean, D. D. (2019). Group Development Play in the Dance Movement. *Journal of Community Research and Service*, 2(2), 206. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v2i2.13147>
- Jenson, K. (2018). Early childhood: Learning through visual art. *He Kupu*, 5(3), 75–82.
- KemdikbudRistek. (2023). *Permendikbudristekdikti Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi* (pp. 1–14). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20230829\\_094323\\_Salinan Permen 53 Tahun 2023 JDIH.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20230829_094323_Salinan Permen 53 Tahun 2023 JDIH.pdf)
- Khadijah, Wildani, Pratiwi, R. U., Dasopang, M., & Handayani, F. (2022). Penerapan Permainan Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus AUD di TK An-Nizam Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12106–12112.
- Mailani, E., Heniwaty, Y., & Zati, V. D. A. (2019). Community Service Teachers' Competency Improvement in Samosir District Towards Tourism City. *Journal of Community Research and Service*, 2(2), 214. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v2i2.13150>
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025.
- Pamungkas, I. B., Budiyanto, A., Praditya, A., Wibowo, W. A., & Komala, L. (2020). Pendidikan Dan Pelatihan Membangun Kreativitas Dan Kemandirian Siswa Smk Via Medika, Ciputat. *Dedikasi Pkm*, 1(3), 15–19. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i3.6679>
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2022). Teori-teori Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12486–12494.
- Ramdini, T. P., & Dr. Farida Mayar, M. P. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 936–945.

Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>